

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Volume 2, Nomor 3, 2024, Halaman 354-358
 Licenced by CC BY-SA 4.0
 E-ISSN: [2986-6340](https://doi.org/10.5281/zenodo.12637367)
 DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.12637367>

Menganalisis Koperasi Simpan Pinjam dan Kluster Unggulan Terhadap Industrialisasi

Johanes Putra M¹, Muhammad Yasin²

¹²Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
 Email : johanesputra1718@gmail.com¹, yasin@untag-sby.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini menginvestigasi peran koperasi simpan pinjam dan kluster unggulan dalam konteks mendukung industrialisasi. Koperasi simpan pinjam, sebagai entitas keuangan berbasis keanggotaan, memberikan akses pendanaan yang krusial bagi usaha kecil dan menengah (UKM), serta mempromosikan pemberdayaan ekonomi lokal melalui layanan keuangan inklusif. Di sisi lain, kluster unggulan berupa konsentrasi geografis perusahaan dan institusi terkait mendorong efisiensi, inovasi, dan pengembangan pasar dalam sektor industri. Studi ini bertujuan untuk menganalisis interaksi antara koperasi simpan pinjam dan kluster unggulan serta dampaknya terhadap industrialisasi. Hasil analisis menunjukkan bahwa sinergi antara kedua entitas ini dapat menciptakan ekosistem yang mendukung pertumbuhan industri yang berkelanjutan dan inklusif, memperkuat daya saing wilayah, dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat lokal. Kesimpulannya, kerjasama yang sinergis antara koperasi simpan pinjam dan kluster unggulan memiliki potensi besar untuk mengakselerasi proses industrialisasi. Oleh karena itu, penelitian ini merekomendasikan dukungan dari pemerintah, lembaga keuangan, dan pemangku kepentingan lainnya untuk memfasilitasi kolaborasi ini guna memajukan sektor industri dan mendorong pembangunan ekonomi yang berkelanjutan

Kata Kunci : Koperasi Simpan Pinjam, Kluster Unggulan, Industrialisasi

Abstract

This research investigates the roles of savings and loan cooperatives (SLCs) and industrial clusters in supporting industrialization. SLCs, as member-based financial entities, provide crucial funding access for small and medium enterprises (SMEs) and promote local economic empowerment through inclusive financial services. On the other hand, industrial clusters, characterized by a geographic concentration of related businesses and institutions, drive efficiency, innovation, and market development within the industrial sector. The study aims to analyze the interaction between SLCs and industrial clusters and their impacts on industrialization. Findings indicate that synergy between these entities can create an ecosystem that supports sustainable and inclusive industrial growth, enhances regional competitiveness, and improves the economic welfare of local communities. In conclusion, the synergistic cooperation between SLCs and industrial clusters holds significant potential to accelerate the industrialization process. Therefore, this research recommends support from governments, financial institutions, and other stakeholders to facilitate such collaboration for advancing the industrial sector and promoting sustainable economic development.

Keywords : Savings and Loan Cooperatives, Leading Clusters, Industrialization

Article Info

Received date: 15 May 2024

Revised date: 19 Juni 2024

Accepted date: 25 Juni 2024

PENDAHULUAN

Pada era digital pada saat ini, pemanfaatan teknologi informasi sebagai salah satu alat bantu sistem informasi modern sangat luas penggunaannya dalam berbagai bidang usaha, termasuk bidang usaha yang berskala kecil, menengah maupun besar. Aplikasi pendukung aktivitas perusahaan yang dibuat saat ini sudah berkembang menjadi berbasis web baik itu yang berkaitan dengan administrasi, finance, marketing, dan pengelolaan barang atau inventory sehingga informasi yang di dapat lebih cepat dan mudah diakses dimana saja. Koperasi adalah salah satu usaha yang dapat memanfaatkan sumber informasi secara maksimal agar dapat memberikan informasi bagi usahanya agar proses bisnis yang dilakukan berjalan akurat efisien, cepat dan produktif. Untuk mencapainya hal tersebut perlu adanya fasilitas penunjang yang dapat menunjang aktifitas tersebut.

Koperasi dikenal sebagai suatu bentuk Perusahaan yang dimiliki anggotanya. Dengan adanya koperasi, perekonomian di Indonesia berkembang semakin baik, sehingga dapat memajukan usaha

bersama dan mensejahterakan kehidupan anggotanya. Koperasi di Indonesia terbentuk berdasarkan Undang-undang yang pada saat ini diterangkan dalam undang-undang No 17 tahun 2012 tentang perkoperasian. Berdasarkan undang-undang tersebut. Koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum Koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama dibidang ekonomi, sosial, dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip koperasi.

Salah satu bentuk koperasi berdasarkan undang-undang No 17 tahun 2012 adalah Koperasi Simpan Pinjam. Koperasi simpan pinjam mempunyai usaha meminjamkan dana dan menerima simpanan dana dari anggota atau masyarakat sehingga identik dengan bank yang usaha pokoknya adalah jasa dalam keuangan. Koperasi ini dengan sendirinya harus mempunyai modal atau dana untuk dipinjamkan yang bersumber dari iuran anggota/simpanan anggota dan iuran dari lembaga lainnya. Walaupun tujuan utama koperasi meningkatkan kesejahteraan anggota, namun koperasi harus memperoleh laba agar koperasi dapat hidup terus namun bunga dana yang dipinjamkan kepada anggota/peminjam dalam hal ini haruslah wajar dengan prosedur yang mudah.

Perkembangan klaster unggulan digambarkan sebagai suatu siklus hidup klaster unggulan. Siklus hidup klaster merupakan sesuatu hal yang mulai menjadi prioritas untuk dipelajari saat ini (Bergman, 2008), Semenjak tahun 1998 hingga sekarang, telah banyak penelitian dilakukan untuk mempelajari dinamika klaster dengan tujuan mencari bagaimana bentuk siklus hidup klaster (Maskell & Kebir, 2005), Penelitian tersebut dilakukan untuk melakukan identifikasi karakteristik serta kebijakan dan strategi yang diberikan dalam tiap tahapan perkembangan klaster. Selain itu, penelitian dilakukan dengan mempelajari kondisi nyata yang terjadi pada klaster yang telah dikembangkan. Hal itu dilakukan untuk menjawab mengapa klaster-klaster dengan kondisi awal yang sama ketika terbentuk, tetapi hasil perkembangannya dapat jauh berbeda (Bergman, 2008). Kemungkinan hasil perkembangan yang dapat terjadi yaitu terdapat klaster yang berkembang dengan pesat sedangkan lainnya justru mengalami penurunan kinerja bahkan dapat mengalami kegagalan.

Menurut Schmitz (1997) klaster didefinisikan sebagai grup perusahaan yang berkumpul pada satu lokasi dan bekerja pada sektor yang sama. Sementara Enright, M.J, 1992 mendefinisikan klaster sebagai perusahaan-perusahaan yang sejenis/sama atau yang salingberkaitan, berkumpul dalam suatu batasan geografis tertentu.

Pengertian klaster (JICA, 2004) juga dapat didefinisikan sebagai pemusatan geografis industri-industri terkait dan kelembagaan-kelembagaannya. Perkembangan sarana transportasi dan telekomunikasi telah mengurangipentingnya kedekatan secara geografis, oleh karena itu batasan menjadifleksibel tergantung dari kepentingannya, yaitu: geografi

- 1) Merujuk dari segi usaha (business), klaster diidentifikasi atas daerah yang luas di sepanjang pertalian-pertalian industri. Ini artinya bisa mencakup satu desa, kabupaten, provinsi bahkan lintas provinsi yang berkaitan
- 2) Sedangkan dipandang dari kepentingan pembangunan daerah, Batasan
- 3) Geografis dipergunakan dalam konteks kontribusinya terhadap ekonomi
- 4) Daerah dan kesejahteraan penduduknya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Koperasi Simpan Pinjam

Koperasi Menurut Soeriaatmadja dalam (Hendrojogi 2015:21-22) “Koperasi adalah suatu perkumpulan dari orang-orang yang atas dasar persamaanderajat sebagai manusia, dengan tidak memandang haluan agama dan politik secara sukarela masuk untuk sekedar memenuhi kebutuhan bersama yang bersifat kebendaan atas tanggungan bersama.”

1. Landasan Koperasi

Menurut undang-undang Perkoperasian tahun 2012 pasal 2 “Koperasi berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 serta berdasarkan atas asas kekeluargaan.

2. Asas Koperasi

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 tahun 2012 pasal 3, koperasi berdasar atas asas kekeluargaan.

3. Tujuan Koperasi

Berdasarkan pasal 4 Undang-undang Perkoperasian tahun 2012 telah dijelaskan bahwa koperasi bertujuan meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, sekaligus sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari tatanan perekonomian nasional yang demokratis dan berkeadilan.

4. Modal Koperasi

Modal Koperasi menurut Undang-Undang Perkoperasian Pasal 66, meliputi:

- a) 1.Modal koperasi terdiri dari setoran pokok dan sertifikat modal koperasi sebagai modal awal.
- b) 2.Selain modal sebagaimana dimaksud pada ayat (1) modal koperasi dapat berasal dari:
 - a.Hibah
 - b.Modal Penyertaan
 - c.Modal Pinjaman yang berasal dari:
- c) 1.Anggota
- d) 2.Koperasi lainnya dan anggotanya
- e) 3.Bank dan lembaga keuangan lainnya
- f) 4.Penerbitan obligasi dan surat hutang lainnya
- g) 5.Sumber lain yang sah d.Sumber lain yang sah tidak bertentangan dengan anggaran dasar dan ketentuan peraturan perundang-undangan.

5. Prinsip-Prinsip Koperasi

Prinsip-prinsip koperasi adalah pedoman bagi koperasi-koperasi dalam melaksanakan nilai-nilai koperasi dalam praktik. Sebagaimana dinyatakan dalam pasal 6 Undang-Undang No.17 tahun 2012 prinsip-prinsip koperasi sebagai berikut :

- a) Keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka
- b) Pengolahan dilakukan secara demokratis
- c) Pembagian sisa hasil usaha dilakukan secara adil dan sebanding dengan besarnya jasa masing-masing anggota
- d) Pemberian balas jasa yang terbatas pada modal
- e) Kemandirian

Peran koperasi simpan pinjam dalam mendukung industrialisasi sangat penting dan multifaset. Berikut adalah beberapa perannya:

- a. Akses Pendanaan: Koperasi simpan pinjam menyediakan akses pendanaan bagi pelaku usaha kecil dan menengah (UKM) yang seringkali sulit memperoleh pinjaman dari lembaga keuangan formal. Dengan memberikan pinjaman dengan bunga yang terjangkau, koperasi simpan pinjam membantu UKM untuk memperluas operasi mereka, meningkatkan produksi, dan memperluas lapangan kerja.
- b. Pemberdayaan Ekonomi Lokal: Koperasi simpan pinjam berperan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat lokal dengan memberikan layanan keuangan yang inklusif. Ini membantu mengurangi kesenjangan ekonomi antara daerah perkotaan dan pedesaan serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.
- c. Pengembangan Kapasitas: Selain pendanaan, koperasi simpan pinjam seringkali menyelenggarakan program pelatihan dan pendampingan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan anggotanya. Ini membantu meningkatkan kapasitas UKM dalam mengelola bisnis mereka secara efektif, meningkatkan kualitas produk dan layanan, serta mematuhi standar industri yang berlaku.
- d. Fasilitasi Kemitraan: Koperasi simpan pinjam dapat memfasilitasi kemitraan antara UKM dengan pemasok, distributor, atau pelanggan potensial. Hal ini membantu UKM untuk memperluas jaringan bisnis mereka dan meningkatkan akses mereka ke pasar yang lebih luas.
- e. Promosi Inovasi: Koperasi simpan pinjam dapat mempromosikan inovasi dalam industri lokal dengan memberikan dukungan finansial dan teknis kepada anggotanya untuk mengembangkan produk atau layanan baru yang sesuai dengan permintaan pasar.

Dengan perannya yang vital dalam menyediakan pendanaan, pemberdayaan ekonomi, pengembangan kapasitas, fasilitasi kemitraan, dan promosi inovasi, koperasi simpan pinjam secara signifikan mendukung pertumbuhan dan pengembangan sektor industri dalam suatu wilayah.

Kluster Unggulan

Menurut Porter (1998) Kluster merupakan konsentrasi geografis perusahaan dan institusi yang saling berhubungan pada sektor tertentu. Mereka berhubungan karena kebersamaan dan saling melengkapi Kluster mendorong industri untuk bersaing satu sama lain. Selain industri, kluster

termasuk juga pemerintah dan industri yang memberikan dukungan pelayanan seperti pelatihan, pendidikan, informasi, penelitian dan dukungan teknologi.

Hubungan antara klaster unggulan dan pertumbuhan industri di suatu wilayah erat terkait dan saling memengaruhi. Berikut adalah beberapa cara di mana klaster unggulan dapat mempengaruhi pertumbuhan industri:

Peningkatan Efisiensi: Dalam klaster unggulan, perusahaan-perusahaan seringkali saling terkait dan berbagi sumber daya, informasi, dan keahlian. Hal ini dapat mengarah pada peningkatan efisiensi produksi dan pengurangan biaya, yang pada gilirannya meningkatkan daya saing industri secara keseluruhan.

Pendorong Inovasi: Klaster unggulan menyediakan lingkungan yang kondusif untuk pertukaran pengetahuan dan kolaborasi antara perusahaan, lembaga riset, dan institusi pendidikan. Ini mendorong inovasi dan pengembangan teknologi baru dalam sektor industri, membantu menjaga daya saing wilayah tersebut di pasar global.

Pengembangan Pasar: Klaster unggulan dapat memfasilitasi kerjasama antara perusahaan dalam hal pemasaran, distribusi, dan promosi produk. Dengan menggabungkan kekuatan mereka, perusahaan dalam klaster dapat mengakses pasar yang lebih luas dan meningkatkan penetrasi pasar mereka.

Pertumbuhan Ekosistem Bisnis: Klaster unggulan menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan ekosistem bisnis dengan adanya infrastruktur yang sesuai, layanan pendukung, dan kebijakan yang memadai. Hal ini menciptakan lingkungan yang menarik bagi investasi dan memungkinkan perusahaan baru untuk tumbuh dan berkembang.

Penyedia Tenaga Kerja Terampil: Klaster unggulan seringkali menarik tenaga kerja terampil ke wilayah tersebut karena adanya peluang kerja yang berkualitas tinggi. Ini memberikan keuntungan bagi perusahaan dalam klaster dengan menyediakan akses ke tenaga kerja yang berkualitas dan berpengalaman.

Melalui interaksi yang kompleks antara perusahaan, institusi pendidikan, pemerintah, dan lembaga lainnya, klaster unggulan memainkan peran penting dalam meningkatkan daya saing dan pertumbuhan industri di suatu wilayah.

Pengaruh Terhadap Industrialisasi

Dalam kaitannya dengan sistem, koperasi simpan pinjam dan kluster unggulan memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap industrialisasi. Terdapat potensi besar untuk adanya hubungan sinergis antara koperasi simpan pinjam dan klaster unggulan dalam mendukung industrialisasi. Berikut adalah beberapa cara di mana koperasi simpan pinjam dan klaster unggulan dapat saling mendukung:

Akses Pendanaan: Koperasi simpan pinjam dapat menyediakan akses pendanaan bagi anggota klaster unggulan, terutama bagi UKM yang mungkin kesulitan mendapatkan pinjaman dari lembaga keuangan formal. Ini membantu anggota klaster unggulan untuk memperluas operasi mereka, meningkatkan produksi, dan mengembangkan inovasi.

Pengembangan Kapasitas: Koperasi simpan pinjam seringkali menyelenggarakan program pelatihan dan pendampingan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan anggotanya. Program ini dapat meliputi pelatihan dalam manajemen bisnis, teknologi, pemasaran, dan inovasi, yang semuanya penting bagi anggota klaster unggulan untuk bersaing di pasar.

Kemitraan dan Kolaborasi: Koperasi simpan pinjam dapat memfasilitasi kemitraan dan kolaborasi antara anggota klaster unggulan. Ini bisa meliputi kemitraan dalam pemasaran bersama, distribusi, atau pengembangan produk baru. Kolaborasi semacam ini memungkinkan anggota klaster unggulan untuk saling memperkuat dan menciptakan nilai tambah bersama.

Dukungan Infrastruktur: Koperasi simpan pinjam dan klaster unggulan dapat bekerja sama dalam pengembangan infrastruktur yang mendukung pertumbuhan industri, seperti pembangunan pusat pelatihan, inkubator bisnis, atau fasilitas penelitian dan pengembangan bersama. Ini membantu menciptakan lingkungan yang kondusif bagi inovasi dan pertumbuhan industri.

Pengembangan Pasar: Koperasi simpan pinjam dapat membantu anggotanya dalam memasarkan produk atau layanan mereka ke pasar yang lebih luas melalui promosi, branding, atau kerjasama dengan anggota klaster unggulan lainnya. Ini membantu meningkatkan visibilitas dan daya saing produk lokal di pasar. Dengan berkolaborasi secara sinergis, koperasi simpan pinjam dan klaster

unggulan dapat menciptakan ekosistem yang mendukung pertumbuhan industri yang berkelanjutan dan inklusif, serta membantu meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat lokal

SIMPULAN

Melalui analisis peran koperasi simpan pinjam dan klaster unggulan dalam proses industrialisasi, dapat disimpulkan bahwa kedua entitas tersebut memainkan peran yang sangat penting dalam mendukung pertumbuhan dan pengembangan industri suatu wilayah. Koperasi simpan pinjam berperan dalam menyediakan akses pendanaan, pemberdayaan ekonomi masyarakat, pengembangan kapasitas, dan fasilitasi kemitraan, sementara klaster unggulan memberikan lingkungan yang mendukung inovasi, efisiensi, pengembangan pasar, dan pertumbuhan ekosistem bisnis.

Adanya hubungan sinergis antara koperasi simpan pinjam dan klaster unggulan dapat memperkuat peran keduanya dalam mendukung industrialisasi. Koperasi simpan pinjam dapat menyediakan pendanaan dan dukungan kepada anggota klaster unggulan, sementara klaster unggulan menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan dan kolaborasi antara perusahaan dalam koperasi tersebut.

Dengan demikian, kolaborasi yang sinergis antara koperasi simpan pinjam dan klaster unggulan memiliki potensi untuk menciptakan ekosistem yang mendukung pertumbuhan industri yang berkelanjutan, meningkatkan daya saing wilayah, dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat lokal. Oleh karena itu, penting bagi pemerintah, lembaga keuangan, dan pemangku kepentingan lainnya untuk mendukung dan memfasilitasi kerjasama antara koperasi simpan pinjam dan klaster unggulan dalam upaya mempercepat proses industrialisasi.

REFERENSI

- Hendrojogi. 2015. *Koperasi: Asas-asas, Teori, dan Praktik*. Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada Harahap,
- Sofyan Syafri.2010.*Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada
- Munawir. 2010. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty
- Nazir, Moh. 2011. *Metode Penelitian*. Bogor: Galiyah Indonesia.
- Priyono. 2010. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Zifatama Publisher
- Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 06/Per/Dep.6/IV/2016 *tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi*
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta
- Rudianto. 2010. *Akuntansi Koperasi*. Jakarta, Edisi Kedua. Jakarta: Erlangga
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2012. *Tentang Perkoperasian 2012*. Jakarta: Sinar Grapika